

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan Nilai-nilai Luhur Budaya dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Jetis

Sri Wahyuni

SD Jetis

Email: sri_alvaro@yahoo.co.id

Abstrak: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Nilai Budaya dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Jetis SD Pelajaran tahun 2018 / 2019. Tujuan penelitian ini adalah (1) Melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan nilai-nilai budaya yang luhur. dalam belajar di SD Jetis. (2) Mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan nilai-nilai luhur budaya dalam pembelajaran di SD Jetis. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sasaran penelitian adalah guru kelas 6 SD Jetis yang berjumlah tiga orang pada tahun akademik 2018/2019. Data diperoleh melalui pengamatan tentang pelaksanaan pengawasan klinis, dokumen RPP, dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah (1) Guru dapat menyusun rencana implementasi untuk memasukkan nilai-nilai budaya yang mulia. Ini dapat dilihat dari produk RPP yang disiapkan oleh guru yang mendapat skor dalam kategori baik dan meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8% (2) Guru dapat melakukan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai budaya yang mulia dengan hasil kategori yang baik dan ada meningkat 9% dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa melalui supervisi klinis kompetensi guru sekolah dasar Jetis dalam menerapkan nilai-nilai luhur budaya dalam pembelajaran dapat meningkat.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Nilai Budaya, Pembelajaran, Supervisi Klinis.

Efforts To Increase The Competence Of Teachers To Apply Cultural Values In Learning Through Clinical Supervision In Jetis Elementary School

Abstract: *Effort to Improve the Competence of Teachers Applying Cultural Values in Learning Through Clinical Supervision in Jetis SD Lesson year 2018/2019. The objectives of this study are (1) Carry out clinical supervision to improve teacher competency in implementing the noble values of culture in learning at SD Jetis. (2) Knowing the increase in teacher competence in applying the noble values of culture in learning at SD Jetis. This study uses school action research. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The target of the study was the 6th grade teacher of SD Jetis which numbered three people in the 2018/2019 academic year. Data obtained through observations about the implementation of clinical supervision, RPP documents, and implementation of learning. The results of this study are (1) The teacher can arrange an implementation plan to insert the noble cultural values. This can be seen from the RPP products prepared by the teacher getting scores in good categories and increasing from cycle 1 to cycle 2 by 8% (2) Teachers can carry out learning by applying the noble values of culture with good category results and there is an increase of 9% from cycle 1 to cycle 2. Thus, it shows that through clinical supervision the competence of Jetis elementary school teachers in applying the noble values of culture in learning can increase.*

Keywords: *Teacher Competence, Cultural Values, Learning, Clinical Supervision.*

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Dalam kaitan tersebut, penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik menjadi sangat penting, karena melalui penanaman dan pembiasaan tersebut nilai-nilai karakter akan

tersampaikan secara sistematis dan diterima semua kalangan terutama peserta didik sebagai generasi muda bangsa. Pendidikan karakter sebagai bentuk pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah bentuk penguatan secara sistematis, terencana dan terukur. Semakin kuat seseorang memiliki nilai-nilai kebangsaan, semakin kuat pula untuk dapat tumbuh dan

berkembang menjadi warga negara yang baik, dan pada akhirnya secara individual maupun kolektif akan memegang teguh nilai budaya yang berlaku di negara tersebut.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting, kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui pencerahan masa lalu, masa kini dan akan datang tentang bangsanya (Kemendiknas, 2010:6).

Penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter sejatinya merupakan bagian penting yang menjadi tugas dan fungsi sekolah sebagai sebuah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk merealisasikan penanaman dan pembiasaan karakter yang di cita-citakan di atas, sangat dibutuhkan peran guru dalam mengelola pendidikan karakter yang benar-benar memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter yang diharapkan, bukan sekedar konsep yang terdapat pada mata pelajaran tertentu untuk mendapatkan pengakuan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan, sehingga tidak memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan prestasi di bidang pendidikan, pendidikan akhlaq mulia, budi pekerti dan nilai-nilai luhur budaya untuk peserta didik sering kali terabaikan. Keadaan demikian ini juga terjadi di SD Jetis. Mengapa demikian? Faktor yang *pertama* adalah dalam mengajar guru terfokus pada materi yang harus diajarkan ke siswa-siswinya dapat selesai sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sehingga penanaman nilai akhlaq mulia, budi pekerti dan nilai-nilai luhur budaya dalam materi pelajaran terabaikan. Faktor yang *kedua* karena tuntutan kurikulum, setiap mata pelajaran pasti mempunyai tuntutan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adanya KKM ini seakan-akan bahwa keberhasilan pembelajaran hanya aspek kognitif saja yang terpenting, sehingga aspek

afektif atau nilai menjadi kurang mendapat perhatian oleh guru. Guru terfokus pada materi pelajaran yang harus dikuasai siswa-siswanya agar dapat mencapai nilai di atas KKM.

Melihat kenyataan seperti di atas, maka peneliti berkeinginan untuk dapat memperbaiki tingkah laku siswa yang dari yang kurang positif menjadi positif agar siswa-siswa SD Jetis tumbuh menjadi siswa-siswa yang memiliki karakter dan kepribadian serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa. menyenangkan. Hal ini tentu tidak bisa dilakukan oleh kepala sekolah sendirian, tetapi bersama-sama dengan guru atau tenaga pendidik yang ada di SD Jetis. Untuk itu kepala sekolah mengajak para guru di SD Jetis untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran bermuatan nilai luhur budaya yang dilakukan melalui supervise klinis di SD Jetis.

Yang dimaksud nilai-nilai budaya di sini adalah nilai-nilai budaya yang dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam peraturan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta no 5 tahun 2011 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan menurut (Perda DIY, 2011: 6) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan. Sedangkan yang dimaksud pendidikan berbasis budaya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif berdasarkan nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keragaman budaya, serta tanggap terhadap perkembangan dunia.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan proses dimana seorang guru diharuskan memiliki kompetensi guna

dijadikan modal utama untuk mengajar dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugas profesinya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi diartikan sebagai sebuah deskripsi perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad (2013 : 39) yang menjelaskan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi yang dimiliki guru diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas. Syaiful (2009:29) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Kebiasaan dan sikap dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu modal dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Guru yang memiliki kebiasaan yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas akan mudah melaksanakan persiapan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran

adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang terprogram dan dirancang secara sistematis dimana guru menjadi fasilitator untuk membantu anak didiknya dalam belajar sesuai dengan kebutuhannya dan merupakan aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar siswa berlangsung optimal.

Agar kualitas pembelajaran meningkat maka perlu dilaksanakan supervise terhadap guru. Dan supervise yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervise klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Sahertian, 2010:36). Sementara Eko Supriyanto yang dikutip oleh Donni (2014:154) menyatakan bahwa supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan umpan balik. Peran supervisi klinis adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2018. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas 6 SD Jetis, Korwil Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul yang berjumlah 3 orang.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian tindakan sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 16) model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dua kali tatap muka. Langkah-langkah setiap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum memulai tindakan.

- Rencana dilakukan dengan menyusun kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan identifikasi masalah.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a. Mengadakan rapat guru untuk mensosialisasikan kegiatan supervise dalam rangka penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang bermuatan nilai luhur budaya bangsa. Karena dari hasil pengamatan banyak siswa kelas 6 yang bertindak kurang positif.
 - b. Kegiatan penyusunan RPP sesuai standar proses dengan memasukkan nilai budaya luhur bangsa dengan pendampingan dari peneliti
 - c. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan dengan rencana yang telah disusun.
 3. Tahap Observasi. Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala sekolah, hasil kerja guru yang berkaitan dengan penyusunan RPP yang telah dilakukan, dan juga pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar. Hasil RPP yang disusun digunakan sebagai dokumen hasil penelitian yang dilakukan.
 4. Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil penyusunan RPP mengembangkan nilai luhur budaya, analisis hasil pembelajaran, dan penyusunan rencana perbaikan untuk program supervisi berikutnya.
 - a. Mencatat hasil analisis pengamatan pelaksanaan supervise, instrument telaah RPP yang disusun guru kelas 6 SD Jetis dan juga hasil pengamatan proses KBM.
 - b. Setelah praktik pembelajaran berlangsung, selanjutnya peneliti dan guru mengadakan diskusi tentang hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun guru, dan hasil pengamatan praktek pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dengan lembar observasi yaitu instrument supervise guru. Hasil refleksi atau diskusi antara peneliti dengan guru digunakan sebagai bahan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus 2.
- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Observasi dan dokumentasi. Observasi pada supervise dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan supervise klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan nilai luhur budaya dalam pembelajaran. Observasi pada telaah RPP untuk mengetahui kelengkapan komponen yang disusun guru dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan hasil penerapan nilai budaya dalam rencana pembelajaran yang telah disusun. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan gambar kegiatan selama proses penelitian dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran, yaitu lembar observasi RPP, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Data yang dianalisis adalah data observasi RPP dan proses KBM. Analisis menggunakan hasil observasi, selanjutnya hasil dideskripsikan untuk masing-masing instrumen. Analisis deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Kegiatan siklus pertama

a. Perencanaan

Kegiatan direncanakan diawali dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan dengan pendampingan. Guru sasaran terlebih dulu diberikan jadwal rencana pelaksanaan supervise baik pembimbingan maupun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru di beri materi tentang standar kompetensi guru, standar proses, RPP, dan tentang Perda DIY no 5 th 2011 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya dan Pergub DIY no 68 th 2012 tentang nilai-nilai luhur budaya. Pemaparan tentang RPP dan pergub dimaksudkan agar guru memiliki gambaran tentang RPP dan kegiatan

pembelajaran berbasis budaya. Komponen RPP diuraikan satu persatu sehingga guru memahami setiap komponen RPP tersebut penting untuk dibuat dan dilaksanakan.

Pemaparan selanjutnya tentang standar kompetensi guru. Penjelasan tentang standar kompetensi guru dimaksudkan agar guru memiliki pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru. Guru mendapatkan materi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam mengajar dan menyusun RPP. Kompetensi guru perlu dijelaskan agar guru semakin memahami peran seorang guru baik di kelas, di luar kelas maupun di masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan RPP dengan menyisipkan nilai luhur budaya.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama siklus pertama

Pelaksanaan supervise untuk guru kelas VI dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 September 2018 pukul 10.30-13.00 di ruang Pertemuan sekolah. Peneliti menyampaikan materi tentang standar kompetensi guru dan komponen RPP. Peneliti menyampaikan materi terkait standar kompetensi guru terutama pedagogik dan menyampaikan komponen yang ada dalam RPP. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang nilai luhur budaya yang nantinya akan disisipkan dalam pembuatan RPP. Selanjutnya guru menyusun perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Dalam hal ini guru menyusun pembelajaran dan memasukan beberapa nilai-nilai luhur budaya yang sesuai dan dapat di implementasikan pada pembelajaran yang akan di laksanakan.

Kegiatan pembimbingan supervise dilaksanakan dibantu oleh seorang kolaborator yang sekaligus sebagai observer dalam kegiatan supervise. Adapun hasil pengamatan observer supervise sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, penyampaian materi tentang penerapan nilai luhur budaya dalam pembelajaran, peneliti juga aktif mendampingi guru dengan selalu menanyakan hal yang belum jelas pada guru. Respon guru baik dalam mengikuti bimbingan hal ini tampak pada komunikasi yang baik antara guru dan pembimbing. Tapi ada satu guru yang kelihatannya kurang semangat mengikuti pembimbingan mungkin karena factor kecapekan dan kurun fit badannya. Guru juga mau membuat RPP dengan menyisipkan nilai

luhur budaya. Hanya RPP yang disusun tidak dapat selesai karena keterbatasan waktu.

2) Pertemuan kedua siklus pertama

Dalam pelaksanaan pertemuan kedua siklus pertama ini ada dua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a) Mengadakan pengamatan dengan mencermati Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dengan Instrumen telaah RPP guru.
- b) Mengadakan pengamatan langsung dalam kelas tentang kegiatan pembelajaran yang sedang dipraktikkan oleh guru dengan instrumen pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru.
- c. Observasi

Observasi dilakukan pada pendampingan supervise, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1) Observasi kegiatan Supervisi

Kegiatan supervise untuk pertemuan pertama dilakukan dalam bentuk pendampingan yang dilakukan terhadap guru kelas 6. kegiatan supervise dilaksanakan untuk membahas materi-materi yang terkait dengan standar kompetensi guru, komponen dalam RPP, pengembangan nilai luhur budaya, dan kegiatan pembelajaran. pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pendampingan supervise. Pertemuan kedua untuk pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi pelaksanaan Supervisi Siklus 1

No	Uraian kegiatan	Skor
1.	Peneliti menyusun rencana dengan matang	3
2.	Peneliti menyampaikan tujuan penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pembelajaran	3
3.	Dalam membimbing peneliti aktif mendampingi guru	3
4.	Keakifan mengikuti bimbingan	3
5.	Adanya komunikasi yang baik antara guru dan pembimbing	4
6.	Semangat mengikuti bimbingan	3
7.	Respon guru saat mengikuti bimbingan	3
8.	Kelengkapan dokumen pengembangan RPP yang dibuat	2
9	Ketuntasan menyelesaikan tugas menyusun RPP	2
	Jumlah skor	26
	Nilai Konversi/ kategori	72/Baik

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan supervise berada pada kategori baik. Supervisi sudah dibuat dengan rencana dan jadwal yang baik. Peneliti menyampaikan pengertian tentang standar kompetensi guru, komponen-komponen RPP, nilai-nilai luhur budaya, dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran sudah baik, dan aktif dalam mendampingi guru dalam pembuatan RPP. Guru juga mengikuti pembimbingan dengan aktif, saling bertanya bila ada hal yang belum jelas. Pada kelengkapan dokumen dan ketuntasan menyelesaikan tugas yang masih perlu diperbaiki karena masih masuk kategori cukup. Guru belum menyusun RPP dengan menyisipkan nilai budaya, dan Penyusunan RPP belum bisa tuntas. Maka pendampingan supervise akan dilakukan lagi pada siklus kedua untuk memastikan peningkatannya.

2) Observasi telaah RPP

Observasi dilaksanakan untuk melihat RPP yang dibuat oleh guru. Observasi ini digunakan sebagai data hasil kerja dalam menyusun RPP berbasis budaya. RPP yang disusun guru sudah mulai mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh lebih dari skor sebelum siklus dilaksanakan. Guru sudah membuat RPP sesuai dengan komponen RPP dan menyisipkan nilai luhur budaya. Adapun hasil telaah RPP sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil telaah RPP Siklus 1

No	Namas Guru	Nilai	Keterangan
1	Guru Kelas V1A	80	Baik
2	Guru Kelas V1B	77	Baik
3	Guru Kelas VIC	76	Baik
Rata-rata		77	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi guru sudah baik dalam menyusun RPP. Hanya ada beberapa komponen RPP yang masuk kategori cukup yaitu dalam materi ajar masih kurang memasukkan nilai luhur budaya, dan juga belum menyusun soal HOTS.

3) Observasi pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi yang diperoleh peneliti setelah pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus 1

No	Namas Guru	Nilai	Keterangan
1	Guru Kelas V1A	76	Baik
2	Guru Kelas V1B	71	Baik
3	Guru Kelas VIC	73	Baik
Rata-rata		73	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah masuk kategori baik. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan menyampaikan scenario pembelajaran. Pada kegiatan inti guru sudah menguasai materi dan menguasai menunjukkan penguasaan materi yang relevan, dalam menyampaikan materi sudah jelas dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut tapi masih kurang menyisipkan nilai luhur budaya hingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan bicara dengan temannya hingga kelas masih ramai. Guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan penutup.

a. Refleksi

Data hasil penelitian siklus pertama sudah diperoleh. Hasil untuk pelaksanaan supervise, pengembangan RPP, dan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu guru mendapatkan hasil baik untuk semua komponen, dan dianggap belum maksimal, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus ke dua. Adapun kegiatan akan diperbaiki sebagai berikut:

2. Kegiatan Siklus kedua

a. Perencanaan

- 1) Mengadakan pendampingan supervise pada guru untuk menyusun RPP dengan memasukkan nilai-nilai luhur budaya.
- 2) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau RPP dengan memasukkan nilai-nilai luhur budaya yang akan digunakan pada siklus ini.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana hasil RPP yang disusun dan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama siklus kedua

Pendampingan supervise untuk guru kelas VI dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 September 2018 pukul 10.30-13.00 di ruang Pertemuan sekolah. Peneliti lebih menekankan pada penyusunan RPP pada penyusunan materi ajar yang runtut, sistematis dan memuat nilai luhur budaya dan penyusunan soal HOTS. Peneliti juga berdiskusi dengan guru bagaimana cara agar siswa dilibatkan dalam pemanfaatan media dan bagaimana cara guru dapat membuat siswa ceria dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Dan yang penting guru dapat menanamkan nilai luhur budaya pada siswa sehingga siswa dapat berperilaku positif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kegiatan pendampingan supervise dilaksanakan dibantu oleh seorang kolaborator yang sekaligus sebagai observer dalam kegiatan supervise. Adapun hasil pengamatan observer supervise sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, penyampaian materi tentang penerapan nilai luhur budaya dalam pembelajaran, peneliti juga aktif mendampingi guru dengan selalu menanyakan hal yang belum jelas pada guru. Respon guru baik dalam mengikuti bimbingan hal ini tampak pada komunikasi yang baik antara guru dan pembimbing. Guru yang belum jelas dengan penjelasan kepala sekolah juga tidak sungkan sungkan bertanya. Guru sudah membuat RPP dengan menyisipkan nilai luhur budaya dan dapat selesai dengan hasil baik.

2) Pertemuan kedua siklus kedua

- a) Mengadakan pengamatan dengan mencermati Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dengan Instrumen telaah RPP guru.
- b) Mengadakan pengamatan langsung dalam kelas tentang kegiatan pembelajaran yang sedang dipraktikkan oleh guru dengan instrumen pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru.

c. Observasi

1) Observasi kegiatan Supervisi

Kegiatan pendampingan supervise dilaksanakan dibantu oleh seorang kolaborator yang sekaligus sebagai observer dalam kegiatan supervise. Adapun hasil pengamatan observer supervise sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi pelaksanaan Supervisi Siklus 2

No	Uraian kegiatan	Skor
1.	Peneliti menyusun rencana dengan matang	3
2.	Peneliti menyampaikan tujuan penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pembelajaran	4
3.	Dalam membimbing peneliti aktif mendampingi guru	4
4.	Keaktifan guru mengikuti bimbingan	4
5.	Adanya komunikasi yang baik antara guru dan pembimbing	4
6.	Guru semangat mengikuti bimbingan	3

7.	Respon guru saat mengikuti bimbingan	3
8.	Kelengkapan dokumen pengembangan RPP yang dibuat	3
9.	Ketuntasan menyelesaikan tugas menyusun RPP	3
Jumlah skor		31
Nilai Konversi		86
Kategori		Amat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan supervise berada pada kategori Sangat Baik. Supervisi sudah dibuat dengan rencana dan jadwal yang baik. Peneliti menyampaikan pengertian tentang standar kompetensi guru, komponen-komponen RPP, nilai-nilai luhur budaya, dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran dan mendampingi guru dalam pembuatan RPP dengan sangat baik. Guru juga mengikuti pembimbingan dengan aktif, saling bertanya bila ada hal yang belum jelas. Guru juga sudah menyusun RPP dengan menyisipkan nilai budaya dan menyelesaikan tugas dengan baik.

(2) Observasi telaah RPP

Observasi dilaksanakan untuk melihat RPP yang dibuat oleh guru. Observasi ini digunakan sebagai data hasil kerja dalam menyusun RPP berbasis budaya. RPP yang disusun guru sudah mulai mengalami peningkatan. dilaksanakan. Guru sudah membuat RPP sesuai dengan komponen RPP dan menyisipkan nilai luhur budaya. Adapun hasil telaah RPP sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil telaah RPP Siklus 2

No	Namas Guru	Nilai	Keterangan
1	Guru Kelas V1A	89	Sangat Baik
2	Guru Kelas V1B	85	Baik
3	Guru Kelas VIC	83	Baik
Rata-rata		85	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi guru sudah baik dalam menyusun RPP. Semua komponen RPP masuk kategori baik dan sudah memasukkan nilai-nilai luhur budaya.

d. Observasi pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi yang diperoleh peneliti setelah pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus 2

No	Namas Guru	Nilai	Keterangan
1	Guru Kelas V1A	86	Sangat Baik
2	Guru Kelas V1B	80	Baik
3	Guru Kelas VIC	82	Baik
Rata-rata		82	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah masuk kategori baik. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan menyampaikan scenario pembelajaran. Pada kegiatan inti guru sudah menguasai materi dan menguasai menunjukkan penguasaan materi yang relevan, dalam menyampaikan materi sudah jelas dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menyisipkan nilai luhur budaya dengan baik hingga pengelolaan kelas baik dan dalam pembelajaran sudah timbul kebiasaan positif serta sudah memanfaatkan media dengan baik dengan melibatkan siswa. Guru menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan jelas hingga siswa antusias mengikuti pembelajaran, Guru sudah melakukan kegiatan penutup dengan baik.

a. Refleksi

Data hasil penelitian siklus kedua sudah diperoleh. Hasil yang diperoleh sudah ada peningkatan. Data hasil penelitian digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervise dengan memberikan bimbingan tentang nilai luhur yang lebih di tekankan untuk di sisipkan dalam RPP dan diimplementasikan dalam pembelajaran agar siswa dapat berperilaku yang positif sudah terlaksana dengan hasil baik dan skor tiap indikator masuk kategori baik.
- 2) Hasil penyusunan RPP sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan skor tiap indikator masuk kategori baik.
- 3) Hasil pembelajaran sudah baik dengan skor tiap tahapan masuk kategori baik

Berdasarkan data tersebut maka indikator yang ditetapkan sudah tercapai, maka penelitian dianggap berhasil dilaksanakan dan siklus dihentikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

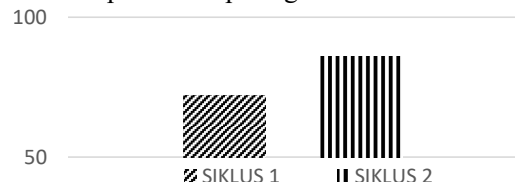
Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan nilai luhur budaya dalam pembelajaran melalui supervise Klinis. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil observasi siklus pertama terdiri dari kegiatan observasi kegiatan supervise, observasi telaah RPP serta observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi supervise akademik menunjukkan hasil yang meningkat dari siklus satu ke siklus kedua. Hasil observasi supervise sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi supervise Siklus 1 dan siklus 2

No	Uraian kegiatan	Skor siklus 1	Skor siklus 2
1.	Peneliti menyusun rencana dengan matang	3	3
2.	Peneliti menyampaikan tujuan penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pembelajaran	3	4
3.	Dalam membimbing peneliti aktif mendampingi guru	3	4
4.	Guru aktif mengikuti bimbingan	3	4
5.	Adanya komunikasi yang baik antara guru dan pembimbing	4	4
6.	Guru semangat mengikuti bimbingan	3	3
7.	Respon guru saat mengikuti bimbingan	3	3
8.	Kelengkapan dokumen pengembangan RPP yang dibuat	2	3
9.	Ketuntasan menyelesaikan tugas menyusun RPP	2	3
Jumlah skor		26	31
Nilai Konversi		72	86
Nilai/Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan supervise klinis adalah sebagai berikut: untuk pertemuan siklus 1 pelaksanaan supervise berjalan cukup baik ini terlihat dari perencanaan, penyampaian tujuan penerapan nilai luhur budaya, keaktifan mendampingi guru dalam menyusun RPP, adanya komunikasi yang baik dengan guru, semangat guru mengikuti bimbingan, dan respon guru yang baik dengan dilaksanakan supervise. Sedangkan untuk kelengkapan dokumen RPP dan ketuntasan guru menyelesaikan tugas menyusun RPP yang masih dalam kategori cukup, meskipun demikian hasil nilai skor secara keseluruhan sudah masuk kategori baik. Berdasar hal tersebut kegiatan supervise yang perlu mendapat perhatian adalah kelengkapan dokumen pengembangan RPP dan ketuntasan guru dalam menyusun RPP. Pada siklus kedua telah diusahakan berbagai perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai skor dengan mendapatkan kategori sangat baik. Skor pencapaian nilai pada siklus 1 yaitu 69 meningkat menjadi 80 pada siklus 2 berarti terjadi peningkatan sebesar 11%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi maka kenaikan skor kegiatan supervise akademik siklus satu dan siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut:



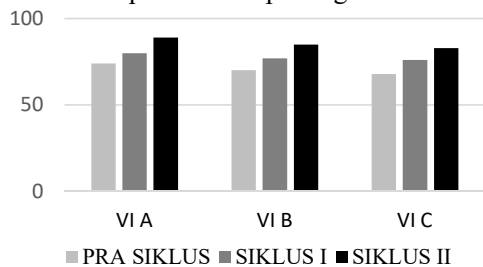
Grafik 1. Skor supervisi siklus 1 dan siklus 2

Tabel 8. Hasil Observasi Telaah RPP pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Namas Guru	Skor Pra siklus	Kategori	Skor siklus 1	Kategori	Skor siklus 2	Kategori
1	Guru Kelas V1A	73	Baik	80	Baik	89	Sangat Baik
2	Guru Kelas V1B	70	Cukup	77	Baik	85	Baik
3	Guru Kelas VIC	69	Cukup	76	Baik	83	Baik
	Rata-rata	70	Cukup	77	Baik	85	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh skor perolehan dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat. Guru sudah dapat menyusun RPP berbasis nilai budaya sesuai dengan komponen RPP yang dijelaskan. Guru sudah membuat kegiatan pembelajarn sesuai dengan indikator yang dikembangkan untuk mengembangkan nilai luhur budaya. Selain penilaian sudah disusun dengan memaksimalkan kemampuan tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi telaah RPP maka kenaikan skor penyusunan RPP dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2. Skor Telaah RPP pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Tabel 9. Hasil pelaksanaan pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Namas Guru	Skor Pra siklus	Kategori	Skor siklus 1	Kategori	Skor siklus 2	Kategori
1	Guru Kelas V1A	71	Baik	76	Baik	86	Sangat Baik
2	Guru Kelas V1B	64	Cukup	71	Baik	80	Baik
3	Guru Kelas VIC	68	Cukup	73	Baik	82	Baik
	Rata-rata	67	Cukup	73	Baik	82	Baik

Skor pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Hal ini tampak pada peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan grafik yang disajikan nilai perolehan supervisi sudah mencapai target yang ditentukan yaitu semua komponen mendapat kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator yang ditetapkan sudah tercapai, sehingga siklus dihentikan.

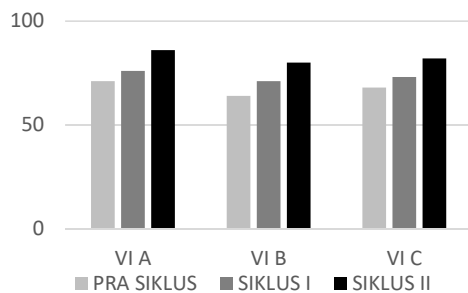
Hasil observasi untuk telaah RPP mendapatkan hasil sebagai berikut :

Dari diagram dapat dilihat kenaikan skor dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa melalui supervise klinis dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan menyisipkan nilai luhur budaya. Hal ini tampak dari produk RPP yang disusun guru. Terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus 1 sebesar 77 ke siklus 2 sebesar 85 meningkat sebesar 8 %. Penelitian dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang optimal. Ketrampilan guru menerapkan nilai luhur budaya dalam pembelajaran meningkat. Hasil observasi untuk pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil sebagai berikut :

Pembelajaran menjadi lebih baik dengan menerapkan nilai luhur budaya sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, disiplin dan tanggung jawab hingga kelas menjadi kondusif dan siswa lebih aktif dan ceria mengikuti pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Hasil pelaksanaan pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Dari grafik dapat dilihat kenaikan skor dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Terdapat kenaikan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil tersebut adalah dari nilai rata-rata siklus 1 sebesar 73 menjadi 82 pada siklus 2, jadi ada kenaikan 9%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui supervise klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan nilai luhur budaya. Hal ini tampak dari skor tiap komponen mendapat nilai kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator yang ditetapkan sudah tercapai, sehingga siklus dihentikan. Dengan demikian Hipotesis yang semula disusun oleh peneliti bahwa "Supervisi klinis dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Luhur Budaya Dalam Pembelajaran dapat terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini

terlihat dari kenaikan hasil skor telaah RPP dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8%.

2. Supervisi klinis dapat meningkatkan penerapan nilai luhur budaya dalam pembelajaran, hal ini tampak pada peningkatan skor pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Supervisi klinis perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Supervisi klinis perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah secara periodik dan terencana agar hasilnya dapat terlihat jelas dan berkesinambungan.
3. Supervisi klinis perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah karena supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Junni Priansa dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011 *tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan berbasis Budaya*. Yogyakarta: Dikpora
- Piet. A. Sahertian. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Afabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.